

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya memfokuskan diri pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai moral (Thomas Lickona, 2019). Dalam proses pendidikan, pembentukan karakter menjadi aspek penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, serta nilai moral yang dimiliki oleh peserta didik. Pada era globalisasi saat ini, tantangan moral di kalangan remaja semakin kompleks seiring dengan fenomena globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, serta keterbukaan informasi telah menciptakan dunia yang semakin terhubung tanpa batas (Herawati & Aulia, 2025). Kemudahan akses terhadap informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup generasi muda, karena globalisasi juga menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan, khususnya terkait dengan perubahan nilai-nilai moral dan karakter geerasi muda (Muqorrobin & Sofa, 2025)

Tantangan lain yang muncul akibat globalisasi adalah meningkatnya sekularisasi dalam dunia pendidikan. Banyak sistem pendidikan modern yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan melupakan aspek moral dan spiritual. Akibatnya, banyak generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi kurang memiliki kesadaran moral dan akhlak yang baik. Pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dengan menyusun strategi yang relevan agar dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Nelliraharti, 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik adalah melalui pembelajaran sastra. Karya sastra tidak hanya berfokus sebagai hiburan, tetapi juga mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran karakter. Melalui

karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial kultural, dan nilai moral menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dan sikap (Sukirman, 2021). Melalui pendidikan karakter diharapkan lahir individu yang bebas namun bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan dinamis, serta mampu menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, sesama, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Dalam kajian sastra, nilai merupakan salah satu unsur penting yang dapat dianalisis dalam sebuah karya sastra. Nilai moral dalam karya sastra pada dasarnya berkaitan dengan ajaran tentang baik dan buruk yang disampaikan melalui cerita. Berdasarkan konsep moral dalam karya sastra menurut Nurgiantoro (2015), nilai tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga bentuk hubungan tersebut menggambarkan berbagai sikap moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Melalui analisis nilai moral dalam karya sastra, pembaca tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga dapat mengambil pelajaran mengenai sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan semakin mempertegas urgensi penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra. Fenomena ini diperparah oleh arus globalisasi dan budaya digital, yang membawa nilai individualisme, pragmatisme, dan budaya instan, sehingga menggeser nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopan santun. Generasi muda bangsa yang seharusnya menjadi tokoh dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan moral (Abra & Ali, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai moral masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu bentuk permasalahan moral yang sering ditemukan di kalangan pelajar adalah rendahnya kejujuran akademik. Seperti praktik menyalin tugas, plagiarisme,

serta penggunaan jawaban instan yang diperoleh melalui internet tanpa memahami proses belajar.

Perilaku plagiat atau biasa disebut dengan plagiarsme merupakan suatu perilaku yang selalu diperhatikan, khususnya pada lingkungan akademik atau pendidikan. Perilaku ini merupakan sebuah pencurian suatu ide-ide serta gagasan tanpa mencantumkan sumber asalnya. Tindak plagiarisme yang banyak dilakukan ialah mengcopy paste suatu rujukan tanpa menyertakan sumbernya. Bukti nyata dengan banyaknya kasuskasus plagiarisme yang ditemukan pada dunia akademik dan pendidikan, seperti yang dilansir dari data KEMENDIKBUD yang menyebutkan terdapat 808 kasus tindakan plagiarisme pada karya tulis di perguruan tinggi negeri maupun pada jenjang Pendidikan menengah. (Gunawan, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran diri masih perlu diperkuat melalui berbagai media pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai moral secara kontekstual kepada siswa.

Melihat fenomena tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengajarkan nilai-nilai moral melalui karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengandung berbagai nilai moral adalah novel *Novel Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan perjalanan tokoh utama, Sintong yang menghadapi berbagai persoalan kehidupan, mulai dari konflik sosial, tekanan ekonomi, hingga penggulangan batin dalam menentukan pilihan moral dalam hidupnya. Melalui berbagai peristiwa yang dialami tokohnya, novel ini menampilkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, serta kesadaran diri. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tindakan, dialog, serta konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut Putri (2023), novel *Selamat Tinggal* merupakan salah satu novel remaja yang sarat nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, empati, sikap religius, dan kesadaran diri. Nilai-nilai ini sesuai dengan kategori nilai moral

menurut Burhan Nurgiantoro dan dapat ditemukan dalam berbagai dialog, tindakan, serta konflik tokohnya.

Keberadaan nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* menjadikan karya sastra ini relevan untuk dikaji dalam konteks pembelajaran. Nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai berbagai persoalan kehidupan manusia, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap positif kepada peserta didik. Dengan memahami nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, siswa diharapkan mampu merefleksikan sikap dan perilaku tokoh dalam cerita serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, apresiasi sastra merupakan salah satu materi penting yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan membaca dan menganalisis karya sastra, siswa tidak hanya belajar memahami unsur intrinsik cerita, tetapi juga dapat mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Menurut Normulati (2023) Pembelajaran sastra berfungsi memperkenalkan nilai kehidupan kepada peserta didik melalui cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Pengajaran sastra memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter karena sastra pada hakikatnya membicarakan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan pembentukan watak manusia. Melalui karya sastra, peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk membentuk kepribadian yang utuh dan empatik.

Pada novel selamat tinggal karya tere liye mengandung berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Selain itu, permasalahan yang diangkat dalam novel ini dekat dengan realitas kehidupan, khususnya pendidikan dan sosial, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam novel pun sederhana dan komunikatif, sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran. Sepertihalnya

yang disampaikan oleh Fadillah, Syarifah dan Jamilah (2016:110), bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, bahasa merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Pemilihan ragam bahasa dan kata (diksi) itu menentukan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Dengan begitu, karya sastra seperti novel *Selamat Tinggal* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran berbasis karya sastra, siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra seperti novel *Selamat Tinggal* menjadi media yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut karena tidak hanya membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita, tetapi juga menumbuhkan kepekaan moral. Penelitian Manalu, dkk (2025) menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis sastra mampu meningkatkan kemampuan literasi, empati, serta pemahaman nilai kehidupan pada peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan novel *Selamat Tinggal* sebagai modul pembelajaran tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter.

Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Duha, Asfeni. (2023), yang meneliti nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti Karya Suryaman* serta Saputri, dkk (2020) yang mengkaji nilai Pendidikan karakter pada novel *Perahu kartas karya dewi lestari*. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* serta pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran di tingkat SMA masih jarang ditemui. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian nilai moral dalam karya sastra sekaligus memberikan alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian nilai moral dalam sastra, serta kontribusi praktis terhadap pengembangan perangkat ajar yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral tersebut dengan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah sesuai Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai moral tersebut dengan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah sesuai Kurikulum Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun mamfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas kajian sastra Indonesia modern, khususnya terkait nilai moral dalam karya sastra
 - b. Memperkuat penerapan teori nilai moral Burhan Nurgiantoro dan Pendidikan karakter Zubaedi dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Guru: sebagai refrensi dalam memilih bahan ajar sastra yang bermuatan nilai moral dan relevan dengan Pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk kegiatan refleksi dan proyek siswa.
 - b) Bagi Siswa: menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan penghargaan terhadap karya orang lain melalui kegiatan kreatif dan proyek berbasis nilai.
 - c) Bagi Peneliti selanjutnya: sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian lanjutan yang membahas nilai moral dalam karya sastra dengan fokus berbeda atau konteks Kurikulum Merdeka.